

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Banten menyimpan beragam sejarah dan kebudayaan, baik kesenian, keagamaan, kuliner dan tekstil. Salah satu peristiwa yang bersejarah yang terjadi di Banten merupakan Penyebaran Islam di Tangerang, terbentuknya Tangerang yang dilatarbelakangi migrasinya Aria Wangsakara ke Desa Lengkong Kulon sebagai tempat menetap sekaligus mengajarkan ilmu dan kebudayaan Islam.

Desa Lengkong Kulon berlokasi di Tangerang, Banten. Desa Lengkong Kulon kerap disebut dengan istilah lain seperti Lengkong Kyai, karena sejarah menceritakan bagaimana penyebaran agama Islam saat era Belanda, dan Lengkong terjepit karena lokasi Lengkong yang berada ditengah perkotaan (BSD). Berkaitan dengan hal tersebut, produktivitas masyarakat Lengkong Kulon tidak redup, banyak industri rumahaan, organisasi remaja, dan pelestarian kebudayaan seperti kaligrafi yang kerap aktif di Desa Lengkong Kulon. Desa yang menjadi cikal bakal terbentuknya Tangerang sudah dijadikan cagar budaya oleh pemerintahan Tangerang karena dinilai memiliki nilai historikal yang kuat. Seperti, tempat tinggal dan pemakaman Aria Wangsakara yang merupakan pendiri Tangerang.

Sayangnya, desa yang memiliki menyimpan banyak potensi ini belum terlihat pengemasan identitas desa yang konsisten serta representatif. Faktor lain juga menjadi pertimbangan dalam perancangan identitas visual, yaitu faktor geografi Lengkong Kulon yang berada di tengah distrik bisnis, seperti: lembaga

pendidikan, unit usaha dan kawasan industri dimana satu destinasi ke destinasi lainnya ditandai dengan identitas visual yang representatif. Berkaitan dengan faktor tersebut, nilai desa sebagai destinasi historis berdirinya Tangerang, produktivitas desa melalui kesenian, kebudayaan dan UMKM yang banyak dikembangkan, dinilai membutuhkan wadah yang berfungsi mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut. Wheeler (2013) menyatakan bahwa melalui identitas visual mampu mengkomunikasikan nilai produk, dalam hal ini desa Lengkong Kulon; Mampu membedakan produk satu dengan produk lainnya; Serta mampu membuat produk yang diangkat lebih mudah dikenali. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan perancangan identitas visual untuk Desa Lengkong Kulon. Sehingga, nilai desa dapat terkomunikasikan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang identitas visual Desa Lengkong Kulon?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka penulis merumuskan batasan masalah terkait topik yang dibicarakan, yaitu:

a. Demografi:

1. Jenis kelamin: laki – laki dan Perempuan
2. Usia primer: 20 – 30 tahun (menurut Wisatawan Nusantara, 2018)
3. Status ekonomi sosial: C1-B

Penelitian ini difokuskan untuk kalangan dengan pengeluaran rata rata 800.000-1.250.000 sampai dengan 1.250.000-1.750.000.

4. Pekerjaan: Pelajar, mahasiswa, Karyawan, pekerja lepas.

- b. Geografi : Banten (primer); Masyarakat Urban (sekunder)

Geografis primer merupakan banten, dikarenakan lokasi Lengkong yang terletak di provinsi banten. Sedangkan, geografis sekunder merupakan masyarakat urban atau kota besar yang tertarik untuk berkunjung dan belajar di desa Lengkong Kulon baik melalui media digital ataupun datang langsung ke lokasi.

- c. Psikografi : Masyarakat yang tertarik akan sejarah dan kebudayaan dan memiliki rasa untuk menambah wawasan berkaitan tentang sejarah dan kebudayaan Tangerang.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Melalui rumusan masalah yang dirancang, tujuan tugas akhir ini adalah merancang identitas visual untuk Desa Lengkong Kulon.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun Topik perancangan ini memiliki manfaat baik untuk penulis, pembaca, dan universitas, hal tersebut meliputi:

1. Manfaat bagi penulis

Mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di universitas dengan berperan sebagai desainer yang terjun dan melaksanakan langsung perancangan identitas visual Desa Lengkong Kulon.

2. Manfaat bagi pembaca

Laporan ini dapat dijadikan baik referensi maupun inspirasi dalam topik perancangan khususnya dalam rana perancangan identitas visual.

3. Manfaat bagi masyarakat Lengkong Kulon

Masyarakat lengkong dapat memiliki identitas visual desa yang mampu mengkomunikasikan nilai desa dan nilai masyarakat untuk publik. Dengan demikian, desa Lengkong Kulon memiliki karakteristik yang mengundang masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Banten untuk berkunjung atau menambah wawasan seputar sejarah dan kebudayaan melalui desa Lengkong Kulon.

4. Manfaat bagi universitas

Melalui mahasiswanya, karya perancang ini dapat merepresentasikan kualitas universitasnya. Serta karya ini dapat dijadikan referensi penelitian bagi mahasiswa UMN selanjutnya.